ANALISIS TANGGUNG JAWAB GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 PIDIE

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUHAMMAD HANIF
NIM. 170201054
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS TANGGUNG JAWAB GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI MTs N 5 PIDIE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam IlmuPendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD HANIF
NIM. 170201054

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Safrina Ariani,. M.A	**Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A**
NIP. 197102231996032001	NIP. 197310092007012016

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

ANALISIS TANGGUNG JAWAB GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI MTs N 5 PIDIE

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

PadaHari/Tanggal Kamis, 28 Desember 2021M
23 Jumadil Awal 1443H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua,

Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,

Haya Fadiya, S.Pd

Penguji I

Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A
NIP. 197310092007012016

Penguji II

Dr. Mashuri, S.Ag, M.A
NIP.197103151999031009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Prof. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD HANIF
NIM	: 170201054
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	: Analisis Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemic Covid-19 Di MTs N 5 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Desember 2021
Yang Menyatakan,

MUHAMMAD HANIF
NIM. 170201054

ABSTRAK

Nama	:	Muhammad Hanif
NIM	:	170201054
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Analisis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Pidie
Tanggal Sidang	:	28 desember 2021
Tebal Skripsi	:	83 halaman
Pembimbing I	:	Dra. Safrina Ariani, MA
Pembimbing II	:	Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A
Kata Kunci	:	Tanggung Jawab, Guru Aqidah Akhlak, Pembelajaran, Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran masa Covid-19 telah mengalami perubahan yang mendasar dari pembelajaran tatap muka ke sistem belajar daring. Hal ini tentu mempengaruhi tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, termasuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTsN 5 Pidie. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui tanggung jawab guru aqidah ahklak dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 Pidie, pelaksaan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran masa Covid-19 dan kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran aqidah akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru Aqidah Ahklak dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, anket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk tanggung jawab guru pelajaran Aqidah Akhlak masa Covid-19 di MTsN 5 Pidie ialah meningkatkan minat dan ketekunan belajar siswa, menyelesaikan tugas profesinya, memotivasi siswa untuk giat dan semangat belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan mengevaluasi hasil belajar siswa di MTsN 5 Pidie. Pelaksanaan tanggung jawab guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar siswa semasa Covid-19, melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sesuai ketentuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, membentuk kepribadian siswa yang sesuai tuntutan agama Islam, memberikan bimbingan dan membina akhlak siswa baik ahklak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia maupun akhlak dengan lingkungan sekitar. Kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran Aqidah Akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie ialah keterbatasan fasilitas pembelajaran daring, tingkat pengetahuan guru aqidah akhlak dan siswa yang masih minim terkait penggunaan aplikasi belajar daring, sulitnya guru dalam control siswa saat pembelajaran dan kendala dalam penilaian evaluasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Analis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 di MTs N 5 Kabupaten Pidie". Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Saifullah Isri, S.Pd., M.A, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. Safrina Ariani., MA. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A. sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah MTs N 5 Pidie yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah MTs N 5 Pidie. Beserta dewan wakakurikulum/TU dan guru terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa/I yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.
9. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada ibunda tercinta Nuraini, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis

berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kakak-adikku family M.Jakfar idris, Yang terus memberikan semangat dan motivasi serta material saat perkuliah sampai dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.

10. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2017.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 6 Desember 2021
Penulis,

Muhammad Hanif

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABLE ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat /Signitifikasi Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6
F. Kajian Terdahulu 10
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Tanggung Jawab Guru 14
1. Pengertian Tanggung Jawab Guru 14
2. Macam-Macam Tanggung Jawab Guru 18
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak 23
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak 23
2. Ruang Lingkup Materi Aqidah Akhlak 27
C. Covid-19 Dan Pembelajaran 30
1. Pengertian Covid-19 Dan Pembelajaran 30
2. Dapak Covid-19 Terhadap Pemebelajaran 32
3. Pembelajaran Dimasa Covid-19 38
4. Strategi Mengajar Aqidah Akhlak Dimasa Pandemi Covid-19 43

BAB III : METODELOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 46
B. Pendekatan Penelitian 46

C. Jenis Dan Sifat Penelitian 47
D. Lokasi Penelitian..... 48
E. Objek Dan Subjek Penelitian..... 48
F. Instrument Pengumpulan Data..... 50
G. Teknik Analisis Data..... 51

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN
A. Data Hasil Penelitian..... 54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 54
2. Deskripsi Hasil Angket..... 58
3. Data Hasil Wawancara 63
B. Analisis Hasil Penelitian..... 79
1. Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembelajaran Masa Pandemic Covid-19 Di MTs N 5 Pidie..... 79
2. Pelaksanaan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Masa Covid-19 Di MTs N 5 Pidie..... 80
3. Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 Di MTs N 5 Pidie..... 81

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru MTs Negeri 5 Pidie 55
Tabel 4.2 Jumlah Pegawai MTs Negeri 5 Pidie 55
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas MTs Negeri 5 Pidie ... 56
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Negeri MTs Negeri 5 Pidie 57
Tabel 4.5 Hasil Angket Siswa 58
Tabel 4.6 Hasil Observasi Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran 61

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka *Community of Inquiry* 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing
Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian
Lampiran 3 : Surat Telah Mengumpulkan Data
Lampiran 4 : Daftar Observasi
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
Lampiran 6 : Angket Siswa
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.[1] Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan siswa-siswinya untuk senantiasa berbuat baik. Ahmat Tafsir di dalam buku Ramayulis menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi psikomotoriknya.[2] guru memiliki tugas dan tangung jawab sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada murid dalam memecah masalah yang dihadapinya.

Guru sangat berpengaruh dalam mendidik anak ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.

Guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi menginternalisasikan dalam

---

[1] Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlmlm, 17.

[2] Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3.

membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam pembinaan sikap siswa. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang.[3] Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran, termasuk guru pembelajaran Akidah Ahlak.

Adapun tanggung jawab seorang guru yang dalam kajian ini guru mata pelajaran Aqidah Ahklak ialah tanggung jawab guru sebagai pengajar, pembimbing, administrator, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran, serta tanggung jawab guru terhadap siswa dalam pembelajaran dan tanggung jawab guru dalam evaluasi pembelajaran. Berbagai tanggung jawab guru tersebut, selama ini dijalankan di sekolah yang secara langsung diimplementasikan di ruang kelas.

Namun, sejak tahun 2019 hingga saat ini proses pembelajaran sudah banyak mengalami perobahan, yang disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah merobah berbagai kegiatan pembelajaran mulai dari diterapkannya pembelajaran daring/online hingga pembelajaran dengan membatasi jumlah siswa yang bisa masuk raungan secara bergantian. Dalam kondisi sepetrti ini proses belajar mengajar tetap harus dilaksanakan oleh pendidik dan sekolah.

---

[3] Arnadi, *Pengaruhlm Supervisi Kepala Madrasahlm dan Kompetensi Guru Terhlmadap Kinerja Guru di Madrasahlm Ibtidaiyahlm Negeri Se-Kabupaten Sambas*", Jurnal Ilmiahlm Pendidikan Madrasahlm Ibtidaiyahlm, Vol 5 Nomor 2, 2021, h. 4.

Salah satu sekolah MTs Negeri di wilayah kabupaten Pidie yang juga terdampak Covid-19 ialah MTs N 5 Pidie. Dampak Covid-19 ini telah membuat pihak sekolah MTs N 5 Pidie menerapkan pembelajaran berdasarkan intruksi pemerintah, baik menerapkan belajar dalam bentuk daring, luring dan potopolio, termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa di MTs N 5 Pidie.

Sekalipun pembelajaran semasa pandemi Covid-19 ini telah diupayakan semaksimal mungkin oleh pihak sekolah MTs N 5 Pidie, namun, dalam menerapkan sistem belajar mengajar masih terlihat tidak berjalan lancar dan efektif. Mengingat, tidak sedikit keluarga anak didik yang tidak punya alat komunikasi yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi memadai, sebagai media perantara dalam proses belajar-mengajar via online. Terutama di pedesaan dan daerah terpencil. Bahkan di wilayah perkotaan saja, kendala ini masih sering dihadapi para guru.

Oleh karena itu, seorang guru seperti guru mata pelajaran akidah akhlak tentu memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut khususnya tanggung jawab guru terhadap siswa, baik dari aspek kognitif, afektif maupun tanggung jawab pasikomorik yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswa di MTs N 5 Pidie. Khusus tanggung jawab dalam bidang pembelajan ini guru dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan belajar seperti mengkonfirmasikan berbagai tugas belajar siswa, menanyakan pemahaman siswa tentang tugas yang diberikan, melakukan pemeriksaaan terhadap tugas siswa serta mengevaluasi hasil tugas tersebut.

Namun, permasalahan yang ditemui di lapangan menurut keterangan beberapa wali murid bahwa selama belajar masa pandemi

Covid-19 guru hanya memberikan tugas kepada siswa, bahkan tugas tersebut hanya diberikan kepada ketua kelas atau yang mewakili siswa-siswa yang lain untuk disampaikan kepada semua siswa, sehingga siswa kurang memahami tugas yang diberikan. Begitu juga terkait hasil evaluasi dari guru hanya mengumumkan nilai yang diperoleh siswa tanpa adanya tindak lanjut terkait pemahaman siswa akan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut.[4]

Berdasarkan permasalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang "**Analisis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tanggung jawab guru akidah ahklak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
2. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
3. Apa saja kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran aqidah akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

[4] Wawancara: Wali Murid Kelas VIII MTs N 5 Pidie, tanggal 29 April 2021 di MTs N 5 Pidie.

Dalam membahas skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab guru akidah ahklak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie.
2. Untuk menegatahui pelaksanaan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran aqidah akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui segala aspek tangung jawab guru bidang studi akidah akhlak khususnya saat pembelajaran pada masa pandemi COVID-1 dan hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Manfaat penelitan ini dapat dilihat sebaigai berikut:

1. Secara teoritiss
   a. Kajian ini dapat dijadikan sebagai sebuah karya yang memperkaya khazanah pengetahuan terkait tanggung jawab guru akidah ahklak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
   b. Menjadi salah satu kontribusi akademis dalam memperkaya khazanah pengetahuan ilmiah tentang tanggung jawab guru akidah ahklak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis tanggung jawab guru akidah ahklak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie.
b. Bagi pembaca penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentinya tangung jawab dan metode belajar Guru bidang studi akidah akhlak dalam situasi Covid-19.
c. Bagi Guru sebagai bentuk masukkan untuk dapat menemukan sebagai metode pengajaran yang lebih baik lagi agar meningkatkan kulitas tangungjawab Guru terhadap proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.[5] Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen,

[5] Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahlmasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englishlm Press, 2002), h. 103-105

hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[6]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan. Adapun yang dimaksud analisis dalam penelitian ini ialah analisis terhadap tanggung jawab guru bidang studi akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).[7] Tanggung jawab bersifat kodrati yaitu sudah pasti tanggung jawab itu harus ada didalam diri setiap manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Adapun tanggung jawab yang dimaksud penulis disini ialah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dalam membina, mendidik serta membimbing sikap dan tingkah laku siswa-siswi MTs N 5 Pidie.

---

[6] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-5, (Jakarta : Bmi Aksara, 2001), h. 53

[7] Tim KBBI, *Kamus Besar Bahlmasa Indonesia (KBBI) Online*, "tanggung jawab", diakses pada tanggal 5 Desember 2020 dari situs hlmttps://kbbi.web.id/ tanggung%20jawab.

2. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Menurut kamus besar KBBI Guru adalah orang yang pekerjaanya (mata pencaharian profesinya) mengajar kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya)[8]. Guru adalah seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.[9] Dalam pasal 10 ayat 1 Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tantang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kopentensi pedagogik, kopentensi kepribadian, kopentensi kepribadian, kopentensi sosial, dan kopentensi profesional.[10]

Bidang studi akidah akhlak merupakan suatu profesi yang diperoleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengajar adapun maksudnya adalah guru yang mengajar suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudakan dalam kehidupan nyata.[11] Adapun guru

---

[8] Arti kata, *Kamus Besar Bahlmasa Indonesia (KBBI) Online.* Di akses pada tanggal 17 oktober 2020 di situs hlmtto:///kbbi.web.id/peran.hlmtml.

[9] Roestiyahlm NK, *Masalahlm-Masalahlm Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 175.

[10] Undang-undang Guru/Dosen di akses pada tanggal 18 oktober 2020 dari situs hlmttp://jdih.kemenkeu.go.id./fulltext/2005.hlmtm.

[11] Syaefullahlm, *Pembelajaran Bidang Studi Aqidahlm Akhlmlak HLMubungannya dengan Akhlmlak Siswa Kelas VII di Madrasahlm Tsanawiyahlm (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (Yatamu) Pasawahlman Kabupaten Cirebon,* (Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahlm Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekhlm Nurjati Cirebon, 2012), hlmlm, 18.

bidang studi akidah akhlak yang dimaksud penulis disini yaitu tenaga pendidik agama islam di MTs N 5 Pidie.

3. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[12]

4. Pandemi Covid-19

Pandemi artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah menjadi penyebaran antar negara. Dengan meningkatnya kasus penyakit menular di Indonesia, maka Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta agar masyarakat melakukan *social/physical distancing* guna mencegah penularan. Kegiatan yang biasa dilakukan diluar, seperti bekerja, belajar mengajar dan beribadah bisa dilaksanakan dalam rumah.[13]

Covid-19 (coronavirus diesase 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-CoV-2 yang dilaporkan pertama kali di Wuhan tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38^0C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita

---

[12] Undang-Undang Nomor 20 Tahlmun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.

[13] Wahlmidahlm, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintahlm dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahlman", *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 11(3), 2020, h. 179.

Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan Pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.[14]

F. Kajian Terdahulu

Setelah telaah dari beberapa karya tulis dari berbagai sumber, terdapat beberapa karya tulis yang mendukung. Maka penulis hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan tanggung jawab Guru bidang studi akidah akhlak. Hal ini agar memudahkan mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini ada beberapa penelusuran yang ditemukan dan dapat penulis paparkan di antaranya:

1. Pertiwi menulis kajian berjudul "*Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiasan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yaitu pemberian tugas pada google classroom, mengisi jurnal PHBS, diintegrasikan dalam pembelajaran KI 4, dan kolaborasi dengan orang tua. Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter tanggung jawab ini berdampak positif, peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab spiritual, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, membantu orang tua.[15]

---

[14] Web Resmi Kementrian Kesehlmatan Republik Indonesia, *Pusat Analisis Keterminan Kesehlmatan.* Diakses pada tanggal 17 oktober 2020 dari situs, www.padk.kemkes.go.id/ article/read /2020/04/23/21/hlmindari-lansia-dari-covid-19.hlmtml.

[15] Pertiwi, "Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Sekolahlm Dasar* Vol 1 Nomor 2, tahlmun 2021, h. 48.

2. Khairul Rahmawati dengan judul "*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*". Dari penelitian ditemukan bahwa: 1) strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo adalah pembelajarannya lebih mengacu pada life skill, video call, dan komunikasi yang intens antara guru dan wali murid; 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo yaitu orang tua siswa memahami situasi dan kondisi saat ini, orang tua bisa menghandle kuota internet yang dibutuhkan anaknya, dan sinyal mendukung. Faktor pemghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki HP, tidak semua guru menguasai IT, dan komunikasi jarak jauh antara siswa dan guru; 3) Hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo terlihat jika ada kerjasama antara guru dan orang tua. Siswa akan semakin mandiri jika dalam pengawasan orang tuanya selama pembelajaran berlangsung. Untuk karakter tanggung jawab kita

bisa bertanya kepada orang tua siswa, guru harus menjalin komunikasi bersama dengan orang tua siswa.[16]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu bagian teks terdiri atas 3 bab dan masing-masing bab terdiri sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signitifikasi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari tanggung jawab guru yang meliputi pengertian tanggung jawab guru dan macam-macam tanggung jawab guru. pembelajaran akidah akhlak meliputi pengertian pembelajaran akidah akhlak dan ruang lingkup materi akidah akhlak. sedangkan Covid-19 dan pembelajaraan meliputi pengertian Covid-19 dan pembelajaran, dampak Covid-19 terhadap pembelajaran dan pembelajaran dimasa Covid-19.

Bab III Tinjauan Umum Pandemi Covid-19, terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, alokasi waktu, kehadiran penelitian lapangan, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengempulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, dan data hasil penelitian mencakup gambaran

---

[16] Rahlmmawati, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauhlm di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN1 Sawoo Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h. ii.

umum lokasi penelitian dan deskripsi hasil angket dan data hasil wawancara. sedangkan analisis hasil penelitian mencakup aspek tanggung jawab guru akidah ahklak dalam pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie, pelaksanaan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie dan kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran aqidah akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan serta saran penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tanggung Jawab Guru

1. Pengertian Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru terdiri dari dua suku kata, yaitu tanggung jawab dan guru. Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.[1]

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Prinsip tanggung jawab merupakan perihal yang sangat penting di dalam hukum perlindungan konsumen. Dalam kasus pelanggaran hak konsumen, diperlukan kehati-hatian dalam menganalisis siapa yang harus bertanggung jawab dan seberapa jauh tanggung jawab dapat dibebankan kepada pihak-pihak terkait.[2]

Dalam Islam, tanggung jawab dikenal dengan istilah *Mas'uliyah. Mas'uliyyah* atau *Accountability* ialah prinsip yang menuntut seorang pekerja supaya senantiasa berwaspada dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan atau dibelanjakan karena mereka akan di periksa dan

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahlmasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 431.

[2] Shlmidarta, *HLMukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 59

dipersoalkan bukan sekadar di dunia malah di hari pembalasan. Tanggung jawab meliputi beberapa aspek, yakni : tanggung jawab antara individu dengan individu (*mas'uliyyah alafrad*), tanggung jawab dengan masyarakat (*mas'uliyyah al-mujtama'*) serta tanggung jawab pemerintah (*mas'uliyyah al-daulah*) tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.[3]

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[4] Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik.[5]

Guru dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dikemukakan tentang pendidik (guru) bahwa "Pendidik merupa-kan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksa nakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".[6]

---

[3] Abd. Shlmomad, *HLMukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.78

[4] Undang-Undang Nomor 14 tahlmun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1.

[5] Muhlmibbin Syahlm, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 256.

[6] Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 14.

Menurut J.S Badudu guru adalah pengantara dua sarana yang lainnya. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan itu, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid, dan memiliki pengetahuan yang sempurna atau lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar terutama yang akan diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah menyampai-kannya kepada murid secara berurut, sitematis, serasi, dan berkaitan satu sama lainnya".[7]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam di sekolah, agar ajaran agama itu dapat dihayati, diyakini, dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Pendidik (guru) dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan *murobbi*,[8] *mu'allim*[9], *muaddib*[10] yang ketiganya mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam, disamping itu istilah pendidik kadangkala disebut melalui gelarnya seperti istilah Al-Ustadz.

---

[7] Badudu, *Kamus Umum Bahlmasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar HLMarapan, 1997), h. 478.

[8] *Murabbi* dalam Islam membawa maksud yang luas melebihlmi tingkat mu`allim. Konsep Murabbi mengacu kepada pendidik yang tidak hlmanya mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam waktu yang sama mencoba mendidik rohlmani, jasmani, fisik, dan mental anak didiknya untuk menghlmayati dan mengamalkan ilmu yang telahlm dipelajari (Maisyarohlm, 2019).

[9] *Mu`allim* awalnya dari kata Arab yang berarti guru, muallim Ia juga berarti pengajar, lebihlm menjurus kepada sorang pengajar yang mencurahlmkan ilmu pengetahlmuan untuk anak didiknya, dan kadang-kala digunakan dalam arti pemimpin (Maisyarohlm, 2019).

[10] *Muaddib* atau *Musyrif*, artinya juga guru, tetapi lebihlm spesifik: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehlmingga murid-muridnya menjadi lebihlm beradab atau mulia (syarif). Penekanannya lebihlm pada pendidikan akhlmlak, atau pendidikan karakter mulia (Faozan, dkk, 2017).

Sebagaimana teori barat pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupaya-kan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.[11]

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.[12]

Tugas guru dalam Islam adalah mendidik anak muridnya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang lainnya menuju tercapainya

---

[11] Muhlmaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 167.

[12] Syaiful Bahlmri Djamarahlm, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 33.

perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.[13] Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam, Nabi Muhammad Saw sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Dengan demikian dalam konteks Islam adalah sumber ilmu dan moral. Dan ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru adalah seuatu prinsip yang menuntut guru supaya melaksanakan tugas-tugas yang telah diwajibkan kepadanya tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab Guru

Menurut Peters sebagaimana dikutip Sudjana, menyebutkan tanggung jawab guru, yaitu:[14]

a. Guru sebagai pengajar, di mana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
b. Guru sebagai pembimbing, dimana guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya
c. Guru sebagai administrator, dimana guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

---

[13] Ahlmmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 80.

[14] Nana *Sudjana*, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 15.

Sementara itu, tanggung jawab guru menurut Hamalik yaitu sebagai berikut:[15]

a. Guru harus menuntut murid-murid belajar, dimana tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.
b. Turut serta membina kurikulum sekolah, dimana sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.
d. Memberikan bimbingan kepada murid, dimana bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.

---

[15] Oemar HLMamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 126.

e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

f. Menyelenggarakan penelitian. Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. [16]

g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap.

h. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah.

i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa.

j. Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materil.

k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Bertolak dari tanggung jawab guru yang telah dikemukakan di atas maka

---

[16] Oemar HLMamalik, *Proses Belajar*..,,h. 127.

dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.[17]

Sedangkan Wijaya dan Rusyam menyebutkan beberapa tanggung jawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru, yaitu:[18]

a. Tanggung jawab moral adalah setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdi kepada dan melayani masyarakat.

---

[17] Oemar HLMamalik, *Proses Belajar* …, h. 128.

[18] Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 9.

d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku keilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya melaksanakan penelitian dan pengembangan.[19]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Dia tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik. Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan di lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa selanjutnya.

Peta Konsep Tanggung Jawab Guru

[19] Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 9.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian aqidah secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqidatan*. *Aqdan* berarti keyakinan. Sedangkan secara terminologi menurut Hasan al-Bana, *aqa'id* bentuk jamak dari *aqidah* adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikinpun dengan keragu-raguan.[20]

Pada konteks ini yang dimaksud aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal wahyu dan fitrah dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, aqidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguraguan.[21] Hal ini dikarenakan aqidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya.

Berkaitan dengan aqidah banyak ditemukan dalam Al-Qur'an seperti Surat Al-Jumu'ah, ayat 3, yaitu:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

---

[20] Nurnaningsihlm Nawawi, *Aqidahlm Islam Dasar Beramal Shlmahlmihlm*, (Makasar: Pusaka Almaida, 2017), h. 9.

[21] Nurnaningsihlm Nawawi, *Aqidahlm Islam*…, h. 10.

Artinya:

> *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata* (Qs. Al-Jumu'ah, 3).

Sedangkan akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalk* (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia) atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendah khalaiq (Tuhan).[22]

Berdasarkan pengertian etimologi di atas, maka akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesame manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak

---

[22] Yunahlmar Ilyas, *Kuliahlm Aqidahlm Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam- LPPI, UMY, 1992), h. 16.

adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tabpa membu-tuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Abdul Karim Zaidan mendifinikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan-nya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[23]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak atau *khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan biamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar berbeda-beda.[24]

Ahklak dalam Islam memiliki 5 ciri-ciri yaitu (1) Akhlak Rabbani yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. (2) Akhlak Manusiawi adalah akhlak yang benar-benar memeli-hara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya, (3) Akhlak Universal yang mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal, (4) Akhlak Keseimbangan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani, dan ruhani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang, dan (5) Akhlak Realistik dengan memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia dinyatakan

---

[23] Yunahlmar Ilyas, *Kuliahlm Akhlmlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 1-2.

[24] Ali Abdul HLMalim Mahlmmud, *Akhlmlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 26.

sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain.[25]

Berdasarkan uraian terkait hakikat Aqidah Akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu upaya pengembangan nilai-nilai spiritualitas muslim yang dimanifestasikan dala perilaku sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.[26]

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.[27]

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan

---

[25] Yunahlmar Ilyas, *Kuliahlm Akhlmlak*, h. 11-14.

[26] HLMeri Jauhlmari Muchlmtar, *Fiqihlm Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16.

[27] Muhlmaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manivestasi dari keimanan-nya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaaan akhlak Islami, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.[28]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

2. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib bagi lembaga pendidikan formal, termasuk di dalamnya Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencakup Aqidah Akhlak, Qur‟an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Dengan demikian, maka bidang studi Aqidah Akhlak adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengi-mani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-

[28] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahlmun 2008, h. 28.

hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penga-laman dan pembiasaan.

Adapun pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran dijelaskan bahwa "Mata pelajaran adalah Aqidah Akhlak adalah "Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasi-kannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan bangsa.[29]

Struktur Rumpun Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

[29] Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran MI*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 17.

Ruang lingkup bidang studi aqidah dan akhlak cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi :

1. Aspek aqidah (keimanan) meliputi :
   a. Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan
   b. Al-Asma al-khusna sebagai materi pembiasaan
   c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kaliamt thayyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
   d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta qada dan qadar.
2. Aspek akhlak meliputi :
   a. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah, dan tawakkal.
   b. Menghindari akhlak tercela secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu hidup kotor, berbicara jorok atau kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membang-kang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.[30]

---

[30] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahlmun 2008, *Standar Kompetensi dan Standar Isi*, 2008, h. 9.

C. Covid-19 dan Pembelajaran

1. Pengertian Covid-19 dan Pembelajaran

Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.[31]

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepan-daian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.[32] Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.[33] Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[34] Terdapat

---

[31] Fathlmiyahlm, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghlmadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahlman dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11

[32] Bahlmaruddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 13.

[33] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung, Rajawali Pers, 2012), h. 20.

[34] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 4.

beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

a. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
b. Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
c. Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman.
d. Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.
e. Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.[35]

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performasi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih

---

[35] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Dampak Covid-19 Terhadap Pelaksaan Pembelajaran

Penyebaran pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh. Hanya saja, hasilnya belum maksimal. Ini terbukti dari salah satu artikel yang menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran daring selama masa belajar di rumah pada hari-hari pertama diterapkannya sistem pembelajaran daring, tidak pelak banyak kendala terutama bagi yang belum pernah melakukannya.[36]

Penyebab Covid-19 ditemukan tidak hanya berdampak pada kesehatan sekaligus faktor ekonomi secara global. Namun juga berdampak pada berbagai sektor lainnya, terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah yang bersifat antisipatif dan preventif karena banyaknya peristiwa penting dalam pendidikan nasional, termasuk adanya ujian nasional, serta seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Rasmitadila melalui risetnya menemukan bahwa WhatsApp telah digunakan dalam pembelajaran daring. Dari pernyataan guru di empat sekolah tersebut mengakui bahwa mereka menggunakan media WhatsApp. Penggunaan media tersebut sesuai dengan karakteristik daerah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran daring baik itu tersedianya jaringan dan tersedianya

[36] Khlmarisma, 2020, Gambaran Kebutuhlman Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal 15 (1),* h. 38.

perangkat android yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan instruksi pada Surat Edaran Nomor 15 BAB I Poin A nomor 5 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa aktivitas dan penugasan selama BDR bervariasi sesuai kondisi masing-masing sekolah.[37]

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk membantu kegiatan belajar di rumah. Sementara itu, pendidik juga dapat melakukan tatap muka dengan siswa-siswanya dengan bantuan aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet. Namun, beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran daring tersebut.[38]

Tidak hanya proses belajar dan juga mengajar saja yang terganggu, namun pelaksanaan kegiatan di sekolah juga berubah dan tidak lagi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Siswa, guru, dan organisasi kesiswaan mendapat larangan untuk melakukan kegiatan, terutama yang melibatkan banyak orang. Langkah ini ditempuh guna mengantisipasi sekaligus mencegah penyebaran virus corona di sekolah.[39]

Pelaksanaan pembelajaran e-learning sesuai dengan konsep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digaungkan oleh

---

[37] Rasmitadilla, 2020, "Thlme Perceptions Of Primary Schlmool Teachlmers Of Online Learning During Thlme COVID-19 Pandemic Period: A Case Study In Indonesia", *Journal of Ethlmnic and Cultural Studies*, 7 (2), h. 90.

[38] Setyowahlmyudi dan Ferdiyanti, 2020, "Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Golden Age* 4 (1), h. 112

[39] Arifa, 2020. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumahlm dalam Masa Darurat Covid-19", *Jurnal Masalahlm-Masalahlm Sosial* 12 (7), h. 17.

Nadiem Makarim sebelum pandemi COVID-19 yaitu yang disebut dengan pembelajaran mandiri. Anak didik dituntut menguasai teknologi, kreatif, memiliki motivasi dan gairah belajar yang tinggi, mampu melakukan inovasi dengan target mempersiapkan milineal dalam menghadapi tantangan di era global.[40]

Impian Nadiem Makarim kini terwujud lebih cepat dengan hadirnya para siswa yang hampir 65% mampu melaksanakan pembelajaran virtual. Meskipun persentase siswa yang menggunakan pembelajaran daring tidak terlalu signifikan, namun setidaknya telah memperlihatkan adanya progress dan perkembangan, serta kebaruan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran daring. Banyak sekolah yang sebelumnya telah menggunakan e-learning atau pembelajaran daring, namun tidak semuanya guru dapat menggunakan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti guru yang kurang memahami berbagai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam berbagai proses belajar dan mengajar di institusi pendidikan.[41]

Alasan lainnya adalah karena keadaan belum memaksa seperti di masa pandemi ini dan masih ada alternatif strategi pembelajaran lain, keterbatasan jaringan internet, ketersediaan smartphone atau notebook. Penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu program atau aplikasi pembelajaran yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena pembelajaran mandiri tidak terlalu

---

[40] Fauzi dan Khlmusuma, 2020. "Teachlmers' Elementary Schlmool In Online Learning Of Covid-19 Pandemic Conditions", *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5 (1), h. 58.

[41] Fields dan HLMartnett, Online teachlming and learning: COVID-19 Special Issue. *Journal of Open, Flexible and Distance Learning* 4 (2), h. 19.

mengejar capaian yang dipaksakan, pembelajaran membutuhkan waktu serta proses. Agar siswa tidak bosan, kegiatan belajar mengajar harus dibuat kreatif dan inovatif melibatkan siswa.[42]

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada informasi resmi, siap dengan semua rencana, termasuk penerapan kerja sama untuk mendorong pembelajaran daring bagi siswa. Ini dimaksudkan supaya pelajar tetap belajar di rumah. Salah satu yang dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android bernama Rumah Belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah bermitra dengan tujuh platform pembelajaran daring yaitu Smart Classes, Your School, Zenius, Quipper, Google Indonesia dan Microsoft. Setiap platform akan menyediakan fasilitas yang dapat diakses publik dan gratis. Platform untuk pembelajaran daring seperti ini dapat digunakan baik oleh siswa maupun guru untuk menambah beberapa sumber belajar. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak siswa yang mempertimbangkan hal ini sekolah adalah kegiatan yang dirasa cukup menyenangkan, sehingga mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lain.

Sebelum masa pandemi COVID-19 tiba, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan sekolah merdeka yang berarti anak didik bisa mengambil pendidikan di luar lembaga pendidikannya sendiri dan mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pada saat

---

[42] Arta & Ihlmsanudin, 2020. "Pengembangan Pembelajaran Daring Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Siswa SMP", *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1 (4), h. 353.

itu, banyak orang yang masih menilai bahwa hal itu sulit diwujudkan dan terkesan berkhayal. Akan tetapi, begitu ada pandemi COVID-19 yang melarang untuk bertemu muka dan berkerumun termasuk berjumpa dalam kelas pembelajaran secara tatap muka, semua ide menteri benar-benar terjadi. Semua lembaga pendidikan kemudian berbenah cepat mengubah pola dan strategi pembelajaran, menyiapkan media, sarana, dan prasarananya, dan meningkatkan kapasitas pendidik agar mampu memberikan pelajaran dengan teknologi baru. Ada yang mudah beradaptasi dengan cepat, ada yang mengalami kendala. Beberapa kendala di antaranya yang penulis dapatkan dari hasil penelusuran literatur adalah keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, permasalahan kuota dan biaya yang dikeluarkan untuk belajar daring.[43]

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, dari beberapa artikel yang telah ditelaah didapatkan beberapa solusi. Pertama adalah solusi langsung seperti pendampingan psikologis dan peningkatan keterampilan pembelajaran berbasis teknologi kepada para guru agar semua SDM terkait tidak mengalami stres yang berkepanjangan.[44] Langkah selanjutnya adalah perlu ada dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan fleksibilitas jadwal pembelajaran terutama untuk

---

[43] Purwanto, dkk, 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhlmadap Proses Pembelajaran Online di Sekolahlm Dasar", *Journal of Education, Psychlmology and Counseling* 2 (1), h. 12.

[44] Pratama dan Mulyati, 2020. Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. Gagasan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan 1 (2)*, h. 49

siswa yang berada tidak di satu lokasi dengan gurunya. Solusi berikutnya adalah solusi tidak langsung.[45]

Di dalam hal ini kreativitas dan inovasi guru dalam mengkomunikasikan materi secara komunikatif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan mekanisme pembelajaran daring, guru dapat mengembangkan pembelajaran kreatif dan baru yang memanfaatkan sumber daya daring sebagai media sebagai pembelajaran berbasis multimedia interaktif dan media pembelajaran berbasis personal blog oleh guru.[46]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan e-learning membawa kemajuan serta inovasi dalam proses pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19. Pembelajaran daring melalui media internet merupakan lompatan kemajuan yang luar biasa, karena secara serentak semua sekolah mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui media daring. Akan tetapi ada beberapa kendalanya karena menjadi solusi darurat untuk mengatasi masa pandemi yang cukup panjang. Kendala tersebut ada yang dari dalam diri guru dan siswa sendiri, ada juga yang dari lingkungannya. Karena itu, ada beberapa solusi yang perlu dikembangkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

---

[45] Fauzi dan Khlmusuma, *Teachlmers' Elementary Schlmool…,* h. 59.

[46] Argahlmeni, 2020. Sistematik Review: "Dampak Perkuliahlman Daring Saat Pandemi COVID-19 terhlmadap Siswa Indonesia". Placentum: *Jurnal Ilmiahlm Kesehlmatan dan Aplikasinya*, 8 (2), h. 99.

3. Pembelajaran di Masa Covid-19

Covid-19 telah memberikan dampak terhadap pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan di mana, hampir seluruh sekolah di Indonesia di masa Covid-19 menerapkan pembelajaran secara daring. Menurut Wahyu pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence,* telepon atau *live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group*.[47]

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Wahyu bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.[48] Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.[49]

---

[47] Wahlmyu, 2020. "Dampak Covid-19 Terhlmadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolahlm Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 2(1), h. 56.

[48] Wahlmyu, *Dampak Covid-19*…, 57

[49] Laksmi, 2017. "Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliahlm Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia", *Jurnal Edutechlm, Tahlmun 2016* 16(2), 206.

Salah satu model pembelajaran daring yang sering digunakan adalah kerangka *Community of Inquiry* (CoI) yang digagas oleh Garrison, Anderson, dan Archer dalam Tantri kerangka CoI menempatkan 3 (tiga) elemen dalam pembelajaran daring, yaitu elemen kognitif, elemen pengajaran, dan elemen kehadiran sosial. Kerangka CoI terinspirasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas konvensional dimana menitikberatkan pada pentingnya kehadiran tutor dan pembelajar sebagai kunci partisipan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran Garrison dalam Tantri melihat bahwa pembelajaran yang sukses dalam suatu kelompok dikarenakan adanya interaksi tiga elemen yang menjadi dasar dalam kerangka seperti pada Gambar 2.1[50]

Gambar 2.1. Kerangka *community of inquiry*

(Garnisson, Anderson, & Archer dalam Tantri, 2018)

---

[50] Tantri, 2018. "Kehlmadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauhlm", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauhlm* 19 (1), h. 2.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda yang dikutip oleh Rosali, Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-Room baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran *online* menghubungkan pelajar dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).[51]

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom.* Menurut Arizona, pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya

[51] Rosali, 2020. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geographlmy Science Education Journal (GEOSEE)* 1 (1), h. 22.

Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video *teleconference.*[52]

Beberapa model *online learning* menurut Haugey dan Anderson dalam Pratiwi menjelaskan terdapat tiga model model *e-learning*, yaitu:[53]

a. *Web Course*, yaitu pembelajaran yang dilakukan melaui *web* merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh melalui *web*/ internet dan tidak terjadi pertemuan tatap muka. Seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet.
b. *Web Centric Course*, yaitu memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara *online* pada pekuliahan model ini materi sebagian disediakan di *web* dan sebagian melalui tatap muka, dan fungsinya saling melengkapi,
c. *Web Enhanced Course* yaitu pembelajaran yang ditingkatkan melalui pemanfaatan *web*/internet. Pembelajaran tersebut terjadi timbal balik antara dosen dan siswa serta pembelajaran berpusat pada *web*/internet".

Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru,

---

[52] Arizona, 2021. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salahlm Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengahlm Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiahlm Profesi Pendidikan* 5 (1), h. 66.

[53] Pratiwi, 2020. "Dampak Covid-19 Terhlmadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuahlm Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Pendidikan*, 34 (1), h. 2.

pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience)*, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran *(easy updating of content as well as archivable capabilities)*.[54] Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran.[55] Dengan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antara siswa dan guru, sumber belajar dan sarana untuk meng-efesiensikan evaluasi pembelajaran.[56]

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.[57]

---

[54] Pratiwi, *Dampak Covid-19..*, h. 2-3.

[55] Basori, 2017. "Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahlman Body Otomotif". *Jurnal Ilmiahlm Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 7 (2), h. 11.

[56] Pratiwi, *Dampak Covid-19…*h. 3.

[57] Arnesti dan HLMamid, 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online dan Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhlmadap HLMasil Belajar Bahlmasa Inggris". *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2(1), h. 33.

D. Strategi Mengajar Aqidah Ahklak di Masa Pandemi Covid-19

Pada Masa pandemi seperti saat ini, sistem pembelajaran yang ada dilakukan dengan system daring. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan dari beberapa sumber, mulai dari pengamatan secara langsung dan juga dari sumber-sumber bacaan seperti, jurnal, buku, dan lain sebagainya ternyata masih banyak hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring.

Masalah yang dihadapi selain perangkat ataupun media yang akan digunakan, yaitu terkait pemilihan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan pembelajaran daring yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Tentu memilih metode bukanlah hal mudah, apalagi untuk mata pelajaran agama. Akan tetapi, disini hasil dari analisis yang penulis lakukan terutama untuk pendididikan Agama, dan terkait dengan rumpun maple Aqidah Akhlak metode pembiasaan dan keteladanan menjadi solusi untuk digunakan oleh pendidik.[58]

Di masa pembelajaran daring seperti saat ini, penggunaan metode pembiasaan dan juga keteladanan menjadi pilihan yang sangat tepat untuk digunakan. Dengan menggunakan metode ini, seorang pendidik dapat mengontrol kegiatan siswa setiap hari agar sesuai dengan kriteria akhakul karimah. Penggunaan metode pembiasaan untuk pembentukan akhlak merupakan pilihan yang tepat, hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.

---

[58] Anang Waqid Ramadhlman, *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidahlm Akhlmlak Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Berakhlmlakul Karimahlm Dengan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan di Masa Pembelajaran Daring*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020), h. 32.

Yang mana isi dalam peraturan tersebut yaitu untuk pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak awal siswa masuk sekolah, hingga siwa lulus dari sekolah. Selain itu, di dalam QS.Luqman ayat 12-19 juga dijelaskan bagaimana Luqman mendidik anaknya agar memiliki akhlak yang baik dengan metode keteladanan dan juga pembiasaan. Maka dengan hal itu untuk pembentukan akhlak yang baik pada siswa pemilihan metode ini begitu pas dan tepat.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran aqidah ahklak masa pandemi Covid-19 yakni metode pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas pembelajaran daring.

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan, pada intinya metode ini lebih menekankan kepada siswa agar melakukan aktivitas, kegiatan, maupun keterampilan secara terus menerus atau dalam istilah Islam istiqomah. Nah, dari teori tersebut maka penulis dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan metode ini untuk mata pelajara Aqidah Akhlak agar dapat membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa.

Penerapannya yaitu pendidik atau guru membuat sebuah form yang mana isi dari form tersebut berisi tentang kegiatan positif sehari-hari yang harus dijalankan oleh siswa mulai dari sholat wajib lima waktu, sholat sunnah (muakkad/ghairu muakkad), tilawah Al-Qur'an, infaq minimal sepekan seribu rupiah dan kegiatan positif lainnya. Kemudian form tersebut dikumpulkan tiap sepekan sekali. Dengan melakukan hal tersebut secara rutin maka siswa akan terbiasa untuk melakukannya.[59]

---

[59] Anang Waqid Ramadhlman, *Strategi Pembelajaran*…, h. 34.

2. Metode Keteladanan

Pada intinya metode keteladanan disini yaitu seorang pendidik dibebankan untuk menampilkan sikap terpuji yang mana dapat ditirukan dan menjadi teladan untuk siswa ikuti. Terkait implementasi metode keteladanan ini di masa pembelajaran daring. Pendidik bisa melakukannya dengan cara mengajak seluruh siswa pada tiap awal pembelajaran untuk membaca do'a dan membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh pendidik itu sendiri dan kemudian diikuti oleh siswa. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, pendidik tetap bisa melakukan hal tersebut, agar menjadi teladan untuk para siswanya.

Keteladanan untuk sopan santun dalam berkata dan bertindak bukan hanya kepada orang yang lebih tua, tetapi juga kepada sesame. Pendidik bisa dengan memberikan wejangan kepada siswanya agar dalam berkata dan bersikap memperhatikan etika sopan santun seperti norma- norma yang ada dilingkungan sekitar. Jadi, metode keteladanan dan pembiasaan ini begitu efektif digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Aklak untuk membentuk akhlak dan karakter siswa menjadi mulia/akhlakul karimah.[60]

[60] Anang Waqid Ramadhlman, *Strategi Pembelajaran* …, h. 34.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*filed research*) yaitu suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.[1] Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (1) melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan permasalahan yang akan dikaji, (2) mengumpulkan literatur untuk penyusunan penelitian ini, (3) melakukan persiapan untuk melakukan penelitian di antaranya perijinan untuk melakukan penelitian, mempersiapkan intrumen penelitian berupa daftar wawancara dan angket, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, (4) melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data terkait tanggung jawab guru, dan (5) selanjutnya mengolah dan menganalis data-data tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pennelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang

[1] Narbuko dan Abu Achlmmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

dapat diamati.[2] Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[3]

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memanfaatkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Untuk mendukung hasil wawancara, peneliti juga menggunakan angket sebagai intrumen pengumpulan data yang dideskripsikan dalam uraian berbentuk tabel. Guna memaparkan tanggung jawab guru bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

C. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari segi jenis dan sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[4] Pemilihan jenis penelitian deskriptif dikarenakan kajian ini ingin mengambarkan tanggung jawab guru

---

[2] Basrowi & Suwandi, *Memahlmami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

[3] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

[4] Noor, Juliansyahlm, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiahlm)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), h. 34-35.

bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat berlangsungnya penelitian. Adapun penelitian ini diadakan di MTs N 5 Pidie. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari hasil pengamatan awal bahwa MTs N 5 Pidie tergolong dalam ketegori sekolah unggul sehingga pelaksanaan tanggungjawab oleh guru lebih diutamakan dalam pembelajaran.

E. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar-kan dalam rumusan masalah penelitian.[5] Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie, pelaksanaan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie dan kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran aqidah akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.[6] Dalam penelitian kualitatif, subjek

---

[5] Burhlman Bugin, *Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosisal Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 78.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 171.

penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.[7] Informan dalam penelitan ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.[8] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru Aqidah Ahklak sebanyak 3 orang dan 10 orang siswa.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.[9] Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria pada subjek ialah:

1. Guru Aqidah Ahklak yang terlibat secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran semasa pandemic Covid-19.
2. Merupakan guru Akidah Ahklak yang sudah diangkat sebagai PNS, sehingga tanggungjawabnya sudah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.
3. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki pengetahuan serta kedekatan dengan guru Akidah Ahklak.

---

[7] Muhlmammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2009), h. 92.

[8] Faisal Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h. 67.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., h. 85.

F. Intrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.[10] Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung seperti aktivitas guru dan perlengkapan mengajar guru Aqidah Ahklak. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tampa mengunakan pedoman wawancara.[11] Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru Aqidah Ahklak dan 10 orang peserta didik guna untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang tanggung jawab guru aqidah ahklak dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie. Adapun wawancara dilakukan dalam penelitian ini bersifat wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dan mendalam, dimana penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan kesempatan

---

[10] Burhlman Bugin, *Metodologi Penelitia* ..., h. 143.

[11] Burhlman Bugin, *Metodologi Penelitian* ..., h. 136.

kepada informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.[12] Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.[13] Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti arsip guru tentang kerja guru di MTs N 5 Pidie, data profil MTs N 5 Pidie dan foto-foto penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection, data reduction, display* dan verifikasi data seperti berikut ini:[14]

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

Pengumpulan data *(data collection)* penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi

---

[12] HLMadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta: Gajahlm Mada University Press. 2007). h. 65.

[13] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengem-bangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 246.

terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapan-nya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data *(data reduction)* adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederha-naan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.[15]

3. Penyajian Data *(Display)*

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data

---

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik. [16]

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar fikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga data-data dapat diproses menjadi informasi aktual yang dapat dipertanggungjawabkan.[17]

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian*...,h. 246.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Negeri 5 Pidie (MTsN 5) merupakan salah satu Sekolah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Pidie, terletak di Desa Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, tepatnya di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim Komplek Pelajar Tijue. Saat ini MTs N 5 dipimpin kepala sekolahnya bernama Drs. Usman. Asal usul sekolah ini berawal dari Sekolah Pendidikan Agama (PGAN) dipisahkan menjadi 2 yaitu PGAN dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sigli (MTsN) didirikan pada 1 April 1979. MTsN Sigli berubaah nama pada tahun 2016 dari MTsN Sigli Menjadi MTs N 5 Pidie.

Secara geografis MTs N 5 Pidie berbatasan dengan: Sebelah Timur berbatasan dengan SMP N 2 Sigli, sebelah Barat berbatasan dengan SDN 2 Tijue, sebelah Selatan berbatasan dengan SMK N 3 Sigli dan Sebelah Utara berbatasan dengan SMA N 1 Sigli. Keberdaan MTs N 5, tentu tidak bisa dilepaskan dari kerja keras para pengelolanya mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, pegawai bagian Tata Usaha (TU), pegawai perpustakaan, operator sekolah, guru dan siswa bahkan juga dukungan dari masyarakat setempat.

Hingga saat ini data guru dan pengurus yang terdapat pada MTs N 5 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Jumlah Guru MTsN 5 tahun Pelajaran 2021/2022

NO	GURU	LK	PR	GOLONGAN			KTR
				II	III	IV	
1	Kemenag Sertifikasi	8	33	1	17	24	
2	Kemenag Non Sertifikasi	4	6	-	10	-	
3	GBPNS Sertifikasi	-	-	-	-	-	
4	GBPNS Non Sertifikasi	5	13	-	-	-	
Jumlah		17	46	1	27	24	

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai MTsN 5 tahun Pelajaran 2021/2022

BEDASARKAN GOLONGAN						JUMLAH
Status	Golongan II		Jlh	Golongan III		
Pegawai	L	P		L	P	1
Pns	1	-	1	-	1	1
Pramubakti	6	2	8	-	-	-
Jumlah	7	2	9	-	1	1

Sumber: Kantor TU MTsN 5, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah guru keseluruhan di MTsN 5 ialah 72 orang yang terdiri dari 24 orang guru laki-laki dan 48 orang guru perempuan.

Bedasarkan keadaan masuk siswa-siswi MTs N 5 terhitung pada tahun 2016 – 2021 dari jumlah pendaftaran 2863 siswa/i dengan kelulusan yang diterima sebanyak 1.760 siswa/i. Untuk lebih jelasnya jumlah keadaan masuk sekolah siswa berdasarkan kelas di MTsN 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasakan Kelas di MTsN 5, 2021

KELAS	VII-1	VII-2	VII-3	VII-4	VII-5	VII-6	VII-7	VII-8	VII-9	VII-10	JUMLAH
Laki-Laki	12	12	12	12	12	12	12	10	10	10	114
Perempuan	20	20	20	20	20	20	20	18	18	18	194
Jumlah	32	32	32	32	32	32	32	28	28	28	308

KELAS	VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	VIII-6	VIII-7	VIII-8	VIII-9	VIII-10	JUMLAH
Laki-Laki	4	14	13	12	12	16	13	15	14	17	130
Perempuan	28	18	19	20	20	16	19	17	18	15	190
Jumlah	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	320

KELAS	IX-1	IX -2	IX -3	IX -4	IX -5	IX -6	IX -7	IX -8	IX -9	IX -10	JUMLAH
Laki-Laki	6	12	14	12	14	14	12	10	14	12	120
Perempuan	30	24	22	23	20	18	22	24	22	22	227
Jumlah	36	36	36	35	34	32	34	34	36	34	308

KELAS	VII	VIII	IX	TOTAL
Laki-Laki	114	130	120	364
Perempuan	194	190	227	611
TOTAL	308	320	347	975

Sumber: Kantor TU MTsN 5, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah kelas VII di MTsN 5 terdiri dari 10 ruang dengan jumlah siswa 308 dari 114 laki-laki dan 194 perempuan, kelas VIII terdiri dari 10 ruang dengan jumlah siswa 320 dari 130 laki-laki dan 190 perempuan dan kelas IX juga 10 ruang dengan jumlah siswa 308 dari 120 laki-laki dan 227 perempuan. Saat ini MTsN 5 berjumlah 975 siswa yang terdiri dari 364 laki-laki dan 611 siswa perempuan.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi MTsN 5, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infratruktur MTsN 5 sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC,

Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 5 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTsN 5, 2021.

No	Jenis Barang	Kondisi
1	Meja Kursi Tata usaha	Baik
2	Meja Ketik	Baik
3	Kursi Meja Murid	Baik
4	Mesin printer	Baik
7	Meja Guru	Baik
8	Komputer	Baik
9	Lemari Arsip	Baik
10	Kursi Tamu	Baik
11	Meja Kepsek	Baik
12	Kursi Kepsek	Baik
13	TV 32 Inc	Baik
14	Laptop	Baik
15	Infokus/proyektor	Baik
16	Ruang Belajar	Baik
17	Mushalla	Baik
18	Laboratorium	Rusak Sedang
19	Ruang Kepala Sekolah	Baik
20	Ruang WK. Kepsek	Baik
21	Ruang Tata usaha	Baik
22	Ruang UKS	Baik
23	Ruang Bagasi	Baik
24	WC Guru, Kepsek	Baik
25	Wc Murid	Rusak Sedang
26	Ruang Osis	Baik
27	Ruang Pustaka	Baik
28	Rumah Penjaga Sekolah	Baik
29	Pos Satpam	Baik
30	Tempat Parkir	Baik
31	Pagar	Rusak Sedang
32	Gudang	Baik

Sumber: Kantor TU MTsN 5, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat jelaskan bahwa di MTsN 5 terdapat juga sarana dan prasarana yang masih belum tergolong baik yakni masih rusak seperti pagar, Wc murid, dan laboratorium. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya sudah memadai dan tergolong dengan kondisi yang baik hingga saat ini.

2. Deskripsi Data Hasil Angket

Data hasil angket tentang apa yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTsN 5 selama pandemi Covid-19 yang dibagikan kepada 10 orang siswa dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Siswa Terkait Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran

No	Butir pernyataan angket	Jumlah Guru yang Melaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru selalu hadir masuk kelas secara tatap muka setiap jam pelajaran Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 di MTsN 5	10 orang	0
2	Guru selalu hadir masuk kelas secara daring/online setiap jam pelajaran Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 di MTsN 5	4 orang	6 orang
3	Guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 menggunakan buku paket	10 orang	0
4	Guru aktif memberikan ujian setiap pertemuan pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19	8 orang	2 orang
5	Guru selalu menuntun siswa untuk belajar lebih baik dimasa masa Covid-19	10 orang	0
6	Guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid-19 menggunakan media yang beragam a. kertas plano b. laptop c. infocus	0 orang	10 orang

	d. poster		
7	Guru melakukan pembinaan diri siswa berupa Sikap mental, motivasi, disiplin, dan etika kerja selama masa Covid-19 di MTs N V	10 orang	0
8	Guru selalu berupaya meningkatkan metode pembelajaran Akidah Akhlak di kelas pada masa Covid-19	9 orang	1 orang
9	Guru mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di masa pandemic Covid-19	9 orang	1 orang
	Total	69	21
	Persentase (%)	77%	23%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 10 November 2021, maka dapat diketahui bahwa dilihat dari aspek kehadiran masuk kelas secara tatap muka setiap jam pelajaran Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 secara keseluruah mengatakan "Ya". Terkait kehadiran guru masuk kelas secara daring/online setiap jam pelajaran Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 terdapat 4 orang siswa yang mengatakan "Ya" dan 6 siswa mengatakan "Tidak". Dari aspek melaksanakan pembelajaran Akidah akhlak masa pandemi Covid-19 menggunakan buku paket seluruh siswa mengatakan "Ya". Sedangkan guru aktif memberikan ujian setiap pertemuan pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 terdapat 8 siswa mengatakan "Ya" dan hanya 2 siswa yang menjawab "Tidak". Dilihat pula dari aspek guru selalu menuntun siswa untuk belajar lebih baik dimasa masa Covid-19 secara keseluruhan siswa mengatakan "Ya". Namun, jika dilihat dari kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid-19 menggunakan media yang beragam sama sekali siswa mengatakan "Tidak".

Pengakuan siswa terhadap pembinaan sikap mental, motivasi, disiplin, dan etika kerja selama masa Covid-19 di MTsN 5 secara keseluruhan mengatakan "Ya". Dilihat dari upaya meningkatkan metode pembelajaran Akidah Akhlak di kelas pada masa Covid-19 terdapat 9 siswa mengatakan "Ya" dan hanya 1 siswa yang mengatakan "Tidak". Begitu juga dengan pengakuan siswa bahwa guru ada berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 terdapat 9 siswa yang dijadikan sampel mentakan "Ya" dan hanya 1 siswa yang mengatakan "Tidak".

Jika dihitung secara keseluruhan item dimana dari 10 (100%) orang siswa yang dijadikan renspon dalam meberikan tanggapan terhadap 9 item pernyataan terkait pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah Akhlak selama masa Covid-19 terdapat 77% siswa memberikan tanggapan bahwa guru telah melaksanakan tanggung jawab pembelajarannya semasa pandemi Covid-19 dan hanya 23% yang mengatakan tidak. Ini semua menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru Akidah akhlak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru selama pandemi Covid-19 di MTsN 5. Sementara itu, angket hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 10 November 2021 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pelaksanaan Tanggung jawab Guru Aqidah Aklak

No	Pernyataan	Jumlah Guru yang Melaksanakan	
		ADA	TIDAK
1	Guru mengajar Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 menggunakan perangkat pembelajaran	3 orang	0
2	Guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan RPP yang telah disediakan	2 orang	1
3	Guru aktif memberikan ujian kelas/evaluasi setiap pertemuan pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19	1 orang	2 orang
4	Guru dalam mengajar Akidah Akhlak membuka dan menutup pembelajaran dengan doa	2 orang	1 orang
5	Guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid-19 menggunakan media pembelajaran	1 orang	2 orang
6	Guru aktif mengecek kehadiran siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak	2 orang	1 orang
7	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi dalam proses pembelajaran	2 orang	1 orang
8	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa di masa pandemi Covid-19	1 orang	2 orang
9	Guru mengevaluasi kembali ujian yang diberikan pada siswa setiap pertemuan saat pandemic Covid-19	3 orang	0
	Total	**17**	**10**
	Persentase (%)	**63%**	**37%**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 3 orang yang dijadikan subjek penelitian seluruh guru menggunakan perangkat pembelajaran dalam mengajar Akidah Akhlak masa pandemi

Covid-19 di MTsN 5. Guru yang melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan RPP yang telah disediakan hanya 2 orang dan 1 orang tidak ada. Guru yang aktif memberikan ujian kelas/ evaluasi setiap pertemuan pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 hanya 1 orang dan 2 orang tidak aktif. Dilihat dari aspek kegiatan guru dalam mengajar Akidah Akhlak membuka dan menutup pembelajaran dengan doa hanya 2 orang dan 1 orang tidak melaksanakan secara aktif.

Sementara itu dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid-19 hanya terdapat 1 orang guru menggunakan media pembelajaran dan 2 orang tidak. Guru yang aktif mengecek kehadiran siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak hanya 2 orang dan satu orang tidak. Dilihat dari aspek guru yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi dalam proses pembelajaran hanya 2 orang dan 1 orang tidak. Sementara itu, guru yang aktif memberikan tugas rumah kepada siswa di masa pandemi Covid-19 hanya 1 orang dan 2 orang tidak. Sedangkan dilihat dari aspek evaluasi yang dilakukan guru setiap pertemuan saat pandemi Covid-19 secara keseluruhan guru sudah melakukannya.

Maka secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa dari 9 item pengamatan yang peneliti lakukan terhadap tiga orang guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan tanggung jawab belajar selama masa Covid-19 terdapat 63% hal yang diamati dilaksanakan oleh guru dan hanya 37% tanggung jawab yang tidak dilaksanakan guru. Ini semua menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru Akidah akhlak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru selama pandemi Covid-19 di MTsN 5 Pidie.

3. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan penelitian berupa hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang guru Akidah akhlak di MTs N 5 Pidie yaitu Ibu Hafni, bapak Bustami dan Ibu Agus Rita.

a. Tanggung Jawab Guru Akidah Ahklak dalam Pembelajaran Masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie

Tanggungjawab guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring tidak jauh berbeda pada pembelajaran luring/tatap muka. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru Akidah Akhlak yang dijadikan informan diperoleh informasi sebagai berikut:

Subjek I Ibu Hafni:

Tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Menurut keterangan ibu Hafni salah satu guru Akidah Ahklak bahwa:

> Dalam kegiatan pembelajaran baik luring maupun daring kewajibab saya sebagai guru sama. Dimana kewajiban pertama ialah membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti Menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKPD, menyiapkan media dan model pembelajaran serta fasilitas yang mendukung pembelajaran di kelas lainnya. Setelah perencaan selesai, maka kewajiban saya selaku guru dalam pembelajaran ialah mengajar dengan disiplin serta betul-bentul menyampaikan penegtahuan dengan melaksanakan pembelajaran di kelas secara aktif, efektif dan efesien. Baru setalah itu, tanggungjawab melakukan evaluasi serta memberikan penilaian secara objektif.[1]

[1] Wawancara dengan Ibu Hafni, Guru Akidahlm Akhlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

Subjek II: Pak Bustami

Tidak jauh berbeda dengan keterangan informan pertama bahwa kewajiban seorang guru di setiap sekolah, didukung oleh ungkapan Bustami selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

> Kewajiban seorang guru dalam kegiatan pembelajaran menurut saya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan serta mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. evaluasi wajib dilakukan agar mengetahui ketercapaian hasil belajar baik setiap kali pertemuan, UTS dan Ujian Semester.[2]

Subjek III Ibu Agus Rita:

Terkait tanggungjawab guru dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 disampaikan juga oleh guru Akidah Ahklak di MTsN 5 yakni sebagai berikut:

> Bagi saya hal yang penting menjadi tanggungjawab dalam mengajar ialah merancang pembelajaran yang dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Baik dari aspek fasilitas, media pembelajaran, perangkat pembelajaran, buku pegangan, lembar LKPD serta fasilitas pembelajaran lainnya. Tidak hanya sebatas perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara baik dimana guru bertanggungjawab atas prestasi siswa-siswi di di MTsN 5, sehingga guru harus mampu melaksanakan secara maksimal dan optimal. Baru kewajiban pengukuran atau evaluasi siswa baik Ujian Harian, UTS maupun UAS.[3]

b. Pelaksanaan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak dalam Pembelajaran Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie

Pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah akhlak dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MTsN 5 terlihat dalam

---

[2] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTsN 5 Pidie.

[3] Wawancara dengan Agus Rita, Guru Akidah Akhlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTsN 5 Pidie.

berbagai upaya guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Subjek I Ibu Hafni:

Terkait upaya guru dalam menuntun siswa untuk belajar diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Hafni selaku guru Akidah akhlak bahwa:

> "Selama masa Covid-19 ini saya menuntun siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah serta selalu berdoa dan bertawakal kepala Allah SWT. Dalam menuntun siswa untuk belajar Akidah akhlak saya mengajak dan mengarahkan siswa dan siswi ke arah yang lebih baik. Membentuk peribadi siswa dan siswi yang berprestasi untuk belajar agar meraih prestasi belajar yang baik dan membentuk pribadi siswa yang lebih baik pula".[4]

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa upaya guru dalam menuntun siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar sebagai bagian tanggung jawab guru ialah memberikan motivasi dan dukungan untuk terus bersemangat dan giat dalam belajar semaca Covid-19.

Tanggung jawab yang dilaksanakan guru Akidah akhlak dilakukan dengan mengajak dan mengarahkan siswa untuk dapat membentuk kepribadian yang baik yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Lebih lanjut ibu Hafni menambahkan:

> "Kami selaku guru aqidah akhlak mempunyai peran penting dalam membimbing siswa agar selalu termotivasi untuk belajar supaya dengan membina akhlak siswa supaya taat kepada allah dengan tidak meninggalkan shlat, selalu beramal shaleh dan

[4] Wawancara dengan Ibu Hafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

> selalu menjaga kesehatan, supaya sehat badan sehat pikiran, agar mudah menuntut ilmu dan beribadah kepada Aallah". [5]

Dari keterangan di atas, maka jelaslah bahwa tanggung jawab guru Akidah akhlak juga dilaksanakan dalam pembelajaran dengan memberikan bimbingan agar siswa termotivasi untuk belajar. Tidak hanya itu, guru juga menjalankan tanggung jawabnya dalam membina akhlak siswa baik Akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia maupun akhlak dengan lingkungan sekitar.

Semua tanggung jawab guru Akidah akhlak tersebut, dilaksanakan selama pandemi Covid-19 melalui pembelajaran secara daring dan pembelajaran luring secara terbatas. Terkait pelaksanaan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dilaksankan guru berdasarkan ketentuan proses belajar mengajar masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hafni, bahwa

> "Saat belajar online atau virtual jarak jauh, kami memberikan materi dengan menggunakan metode classroom yaitu mengirimkan materi atau tugas lewat grup kelas masing-masing dan dikerjakan dirumah. Kemudian kami juga menggunakan model blended dengan melibatkan orang tua dirumah, siswa boleh memakai handfone ataupun laptop untuk belajar dan mengerjakan tugas didampingi oleh orang tua".[6]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah akhlak selama pandemi Covid-19 mengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni secara daring dengan memanfaatkan media online seperti zoom, membentuk

---

[5] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

[6] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

grup whatsapp dan lain sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan ibu Hafni bahwa:

> "Pemerintah sudah memudahkan guru dan siswa dalam belajar online dengan memberikan kuota gratis kepada siswa dan guru, adapun saat belajar tatap muka guru dapat memberikan materi dengan media, karena pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa media belajar dan menyediakan alat-alat-alat kesehatan masker, hansenitaider dan lain-lain". [7]

Tanggung jawab yang dilaksanakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa mengikuti pembelajaran Akidah akhlak juga disampaikan oleh ibu Hafni yakni sebagai berikut:

> "Dengan memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih bersemangat dalam belajar maupun dalam masa pandemic ini mengikuti kaedah atau arahan pemerintah dan belajar sesuai yang diarahkan dengan berpedoman sialabus dan RPP dan juga tetap mengikuti prokes yang diberlakukan pemerintah. Melakukan shering dengan siswa tentang permasalahan belajar masa pandemic ini, baik secara pribadi maupun dalam grup kelas, kemudian kami guru saat belajar online kalau dari segi media maka kami guru bermusyawarah dengan pihak sekolah dan memanggil wali murid untuk mencari solusi yang terbaik untuk siswa bila diizinkan wali murid siswa dipanggil kesekolah untuk memakai prasarana disekolah supaya pembelajaran berjalan lancar". [8]

Pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah akhlak dalam bidang meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas, juga dikatakan oleh ibu Hafni sebagai berikut:

> "Meningkatkan kualitas belajar pada siswa , mengembangkan model-model pembelajaran inovatif, guru dan siswa dituntut

---

[7] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 pidie.

[8] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

> harus bisa menguasai media pembelajaran, dan memeberikan penilaian sesuai kemampuan mereka, selanjutnya memberikan riwad/hadiah berupa nilai yang bagus untuk siswa yang berperestasi".[9]

Ibu Hafni juga menambahkan strateginya untuk meningkatkan mutu dalam memberikan bimbingan kepada murid sebagai berikut:

> "Sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan beberapa hal seperti menyediakan tempat dan laptop yang akan digunakan saat pembelajaran daring, dan guru telah menyediakan RPP hingga LKPD. RPP yang digunakan guru terdiri dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode, serta penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran daring, serta guru juga mempersiapkan absen kehadiran siswa". [10]

Metode mengajar sebagai bagian dari tanggung jawab melaksanakan pembelajaran secara menarik juga disampaikan oleh ibu Hafni sebagai berikut:

> "Metode pembelajaran yang saya pakek yaitu projek based learning lebih kepada berkoloborasi dan via zoom kalau tatap muka tergantung keadaan dan materi ajar".[11]

Subjek II: Pak Bustami

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait tanggung jawab guru dalam menuntun siswa untuk belajar juga diperoleh dari keterangan bapak Bustami, selaku guru Akidah Akhlak kelas IX bahwa:

> "Yang pertama saya lakukan ialah dengan menuntut siswa sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, karena ini masa pandemi

---

[9] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

[10] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

[11] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 Noveber 2021, di MTs N 5 Pidie.

> Covid-19 maka dituntut siswa/i mengikuti protokol Kesehatan seperti mengenakan masker, jaga jarak dan lain sebagainya. Namun kendala ialah guru tidak dapat langsung bertatap muka dengan siswa, sehingga belajar harus dilakukan menggunakan media elektronik seperti class rom dan aplikasi lainnya".[12]

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa guru telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam menuntun siswa untuk terus belajar selama masa Covid-19. Tanggung jawab yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN 5 berdasarkan ketentuan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kementrian Pendidikan yakni belajar secara daring/online. Tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dikatakan oleh Bapak Bustami, yakni sebagai berikut:

> "Proses pembelajaran dalam membina diri siswa dilakukan sesuai dengan ketentuan belajar Madrasah Tsanawiyah di seluruh Indonesia serta sesuai dengan standar yang ada pada Silabus pembelajaran dari situ saya kembangkan. Dalam hal ini mengajari ketentuan hidup dalam masyarakat dan sesame temannya seperti cara berbicara dengan penuh sopan santun dengan orang tua dan teman-temannya. Hal ini dikarenakan bimbingan Akidah Akhlak sangat luas cakupannya sekali dimana dinamika dalam masyarakat dilakukan penyesuaian dengan Al-Qur'an dan Hadist seperti berakhlak baik dengan orang tua, guru dan lingkungan". [13]

Sementara itu terkait metode yang digunakan oleh bapak Bustami dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 ialah sebagai berikut:

---

[12] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTsN 5 Pidie.

[13] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTsN 5 Pidie.

> "Metode yang saya berikan selama pandemi Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan memakai masker, namun kendalanya ialah guru tidak bisa mengontrol siswa sepenuhnya dimana materi disampaikan melalui power poin, melalui handphone dan penhayaan seperti buku paket dan sebagainya. Kami juga menerapkan sistem perwakilan dimana perwakilan siswa diutus ke sekolah untuk mengambil tugas agar dapat dibagikan kepada siswa lainnya". [14]

Sedangkan pelaksanaan tanggung jawab oleh guru Akidah akhlak dalam meningkatkan mutu menurut keterangan bapak Bustami dengan cara sebagai berikut:

> "Cara meningkatkan mutu pembelajaran di kelas kepada siswa ialah memberi akses materi kepada siswa, membuat kelompok belajar pada group, meningkatkannya juga memberikan contoh-contoh akhlak yang baik yang biasa terjadi di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa". [15]

Subjek III Ibu Agus Rita:

Pelaksanaan tanggung jawab guru dalam menuntun siswa untuk belajar juga didapatkan informasi dari guru Akidah akhlak, yakni ibu Agus Rita selaku guru Akidah akhlak bahwa:

> "Yang saya lakukan dalam menuntun siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah serta selalu berdoa dan bertawakal kepala Allah SWT. Saya juga mengajak dan mengarahkan siswa dan siswi ke arah yang lebih baik. Membentuk peribadi siswa dan siswi yang berprestasi untuk belajar agar meraih prestasi belajar yang baik dan membentuk karakter siswa sesuai ajuran agama Islam". [16]

---

[14] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTsN 5 Pidie.

[15] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTsN 5 Pidie.

[16] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

Sementara itu dalam aspek pelaksanaan tanggung jawab di bidang pembelajaran dikatakan oleh ibu Agus Rita, sebagai berikut:

> "Proses pembelajaran yang saya lakukan dalam membina diri siswa melalui pelajaran Akidah Akhlak masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 mengikuti anjuran pemerintah, selama Covid-19 pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara online/daring. Namun apabila pemerintah sudah mengizinkan secara ofline, maka kami mengikuti anjuran pemerintah tersebut". [17]

Kedua ungkapan di atas menjelaskan bahwa pelaksanan pembelajaran dilakukan secara daring, namun sejak adanya penurunan angka Covid-19 saat ini pembelajaran sudah mulai dilaksankan secara tatap muka, sekalipun jumlah siswa masuk kelas dibatasi. Begitu juga dalam aspek tanggung jawab memberikan bimbingan, dikatakan oleh ibu Agus Rita, sebagai berikut:

> "Bimbingan yang saya berikan masa pandemi Covid-19 dengan cara membina dan mengarahkan siswa siswi kea rah yang lebih dan berprestasi sehingga bermanfaat bagi siswa dimasa mendatang. Materi ajar yang saya berikan kepada siswa pada masa pandemic melalui cara daring dengan memanfaatkan handphone dan dengan melalui vidio yang berkaitan dengan pembelajaran"[18]

Ibu Agus Rita dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang diagnosis terhadap kendala belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

> "Cara saya melakukan diagnosis melakukan kesulitan belajar siswa dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap siswa secara pribadi dan mengarahkan siswa dan siswi ke arah yang

---

[17] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[18] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

> lebih baik juga. Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di kelas ialah dengan membina dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik terutama dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran".[19]

c. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie

Pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah akhlak dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 ini tidak selalu berjalan dengan lancar, melainkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui beberapa kendala guru Akidah akhlak dalam melaksanakan tanggung jawab selama pembelajaran dimasa Covid-19, antara lain sebagai berikut:

1. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Subjek I Ibu Hafni:

Kendala guru Akidah akhlak dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 juga dikemukakan oleh ibu Hafni, yakni sebagai berikut:

> "Bagi saya kendala utama selama ini ialah dalam pemilihan metode pembelajaran alhamdulillah tidak ada hambatan, hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang masih ada saja siswa kurang memperhatikan saat menyampaikan materi pembelajaran. Selama ini saya menggunakan metode pembelajaran berupa metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan memberikan lembar kerja. Metode yang akan digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik peserta didik, bahan materi, kemampuan guru dalam mengajar, dan waktu serta

[19] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

perlengkapan yang tersedia. Dengan demikian, metode yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan dan tidak menyulitkan guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran".[20]

Ibu Hafni selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak juga mengatakan kendala lain dalam pelakanaan kegiatan pembelajaran masa Covid-19, yakni sebagai berikut:

> "Kendala yang juga saya rasakan ialah keterbatasan fasilitas berupa handphone dikalangan siswa. Tidak semua peserta didik memiliki gadged untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadged yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadged". [21]

Tidak hanya itu, menurut ibu Hafni juga mengatakan kendala lain yakni sebagai berikut:

> "Bagi saya kesulitannya itu ketika melakukan penilaian, karena ada beberapa siswa yang jarang sekali memngembalikan tugas, dan praktek. Setelah diketahui ternyata handphone dipakai orang tua, dan yang ada pun terkendala oleh kuota, tugas diberikan hari ini baru bisa dibuka tiga hari berikutnya. Dan juga kurang pengawasan terhadap belajar siswa. misalnya ketika ujian guru tidak bisa mengawasi siswa dalam mengerjakan soal sehingga siswa yang sangat jarang mengumpulkan tugas dan praktik, namun ketika ujian mendapatkan nilai yang tinggi, dikhwatirkan orang tua ikut berpartisipasi dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru".[22]

---

[20] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[21] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[22] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

Di sisi lain ibu Hafni juga mengakui dirinya memiliki kekuranag dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara daring masa pandemi Covid-19, yakni sebagai berikut:

> "Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugaspun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik".[23]

Subjek II Pak Bustami:

Terkait kendala guru Akidah akhlak dalam proses pembelajaran pada masa pandemi dikemukakan oleh Bapak Bustami, yakni sebagai berikut:

> "Kendala utama biasanya yang saya alami selaku guru Akidah akhlak ialah terkait pemilihan media pembelajaran oleh guru kelas dikatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran. Dimana media ini berfungsi untuk memudahkan guru saat menyampaikan isi materi yang akan dipelajari peserta didik. Peneliti melihat guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dipilih dari youtube sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru merasa dengan menggunakan media berupa

[23] Wawancara dengan Ibu HLMafni, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 9 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

video pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran jarak jauh secara daring".[24]

Tidak hanya itu Bapak Bustami juga mengakui kendala dalam bidang evaluasi terhadap siswa, sebagai berikut:

> "Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video praktek yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi".[25]

Ungkapan lain yang diutara dalam kendala pembelajaran oleh Bapak Bustami sebagai berikut:

> "Saya dalam kegiatan penilaian dilakukan dengan cara berupa penugasan yang diberikan dan respon yang diberikan ke guru. Jadi setiap siswa itu telah memiliki akun kelas online masing-masing, seperti akun zoom, whatsapp, google clasroom, dimana setiap tugas-tugas yang diberikan akan dikumpulkan ke google classroom, yang didalamnya berisi absen kehadiran siswa, serta tugas-tugas yang telah dikerjakan. Semua tugas yang dikerjakan dan nilai-nilai akan tersimpan dalam akun masing-masing siswa. Ketika guru memberikan tugas, guru bisa memantau berapa siswa yang telah masuk kelas online dan yang telah mengerjakan dalam rentang waktu yang diberikan. Setelah siswa mengerjakan tugas

---

[24] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[25] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

yang diberikan saat itu juga nilai yang didapatkan akan muncul, kemudian saya mengadakan quis untuk mengevaluasi pemahaman siswa".[26]

Di sisi lain menurut bapak Bustami :

"Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadged untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga di dukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan gadged pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan gadged pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan gadged mereka. Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu mengunakan gadged saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan gadged setiap hari".[27]

Subjek III Ibu Agus Rita:

Kendala guru Akidah akhlak dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 juga dikemukakan oleh ibu Agus Rita, yakni sebagai berikut:

"Selaku seorang guru tentu saya atau guru lainnya mempersiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari RPP yang disusun oleh guru tercantum bahwa guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Dalam menentukan metode yang tepat guru memperhatikan beberapa faktor yaitu melihat tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan bahan materi, serta kesediaan waktu, media, dan

---

[26] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[27] Wawancara dengan Bapak Bustami, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, pada tanggal 10 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

> sumber belajar. Untuk pemilihannya yang pasti ibu memperhatikan karakter siswa dalam belajar, kemudian melihat bahan ajarnya, dan alokasi waktunya. Jadi metode yang bisa ibu gunakan berupa metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan berupa memberikan lembar kerja".[28]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTsN 5 yakni ibu Agus Rita juga mengakui adanya kendala dalam bidang evaluasi, yakni sebagai berikut:

> "Guru melakukan penilaian pada saat melakukan pembelajaran secara daring melalui whatsapp dan zoom. Penilaian yang digunakan guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada saat pembelajaran guru sangat memperhatikan siswa mulai dari kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat masuk ruang zoom sesuai dengan jadwal, sikap dan tingkah laku siswa saat belajar, serta respon yang diberikan siswa ketika pembelajaran baik itu diskusi maupun mengutarakan pendapat".[29]

Guru juga mengakui mengenai hambatan yang dialami ketika melakukan pemilihan media pembelajaran yaitu:

> "Bagi saya peribadi hambatannya pasti ada, karena karakter dan cara belajar siswa berbeda-beda, maka benar-benar perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. menurut ibu, menggunakan media berupa video pembelajaran sudah cukup memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, namun ibu merasa masih sedikit terkendala dikarenakan sulit mengetahui siswa paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan melalui media video tersebut. Selain itu hambatan lainnya yaitu terkendala saat ingin mengadakan praktek. Karena pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi, biasanya ibu di sekolah membuat media alat peraga baik langsung dipraktek siswa,

---

[28] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, Tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[29] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, Tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

> sehingga siswa mudah memahami materi dengan adanya media yang nyata, akan tetapi berbeda ketika pembelajaran secara daring, guru hanya menggunakan media video pembelajaran dari youtube sehingga dikhawatirkan siswa kurang memahami jika tidak dijelaskan secara langsung".[30]

Menurut keterangan guru dari hasil wawancara mengenai hambatan yang dialami ketika menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dikatakan oleh ibu Agus Rita bahwa:

> "sejauh ini belum ada hambatan, karena guru tentunya paling utama sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus menyusun materi pelajaran dalam bentuk RPP memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tidak hanya menyusun RPP saja tetapi guru juga mengembangkannya menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang nantinya digunakan sebagai penugasan peserta didik di rumah, agar selama di rumah peserta didik juga harus tetap belajar.[31]

Tidak hanya itu ibu Agus Rita juga mengatakan kendalanya dalam melaksanakan pembelajaran masa Covid-19 sebagai berikut:

> "Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pemebelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tata muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama

---

[30] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, Tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

[31] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, Tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya".[32]

B. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan terkait hasil analisis temuan penelitian sebelumnya yang menyangkut aspek tanggung jawab guru, pelaksanaan tanggung jawab guru dan kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie.

1. Tanggung Jawab Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie

Tanggung jawab guru pelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie masa Covid-19 terlihat dalam berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan sebagai seorang tenaga pendidik bagi siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran guru Aqidah Akhlak telah mengupayakan meningkatkan minat dan ketekunan belajar bagi siswanya. Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak juga menuntut guru untuk menyelesaikan tugas mengevaluasi siswanya. Temuan penelitian ini mengemukakan bahwa guru Aqidah Akhlak melakukan evaluasi belajar setiap pertemuan terhadap pengetahuan, sikap serta keterampilan belajar siswanya selama pembelajaran masa Covid-19 ini berlangsung.

Tanggung jawab guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 5 ini juga terlihat dalam upaya menyelesaikan tugas profesinya seperti membuat perangkat pembelajaran berupa Program Tahunan dan Program Semester. Guru juga telah merealisasikan tanggung jawabnya

---

[32] Wawancara dengan Ibu Agus Rita, Guru Akidahlm Akhlmlak di MTsN 5, Tanggal 12 November 2021, di MTs N 5 Pidie.

dalam memotivasi siswa untuk giat dan semangat belajar dengan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas baik secara luring/tatap muka maupun secara daring.

2. Pelaksanaan Tanggung Jawab Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie

Pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah akhlak dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MTsN 5 terlihat dalam berbagai upaya guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Upaya guru dalam menuntun siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar sebagai bagian tanggung jawab guru ialah memberikan motivasi dan dukungan untuk terus bersemangat dan giat dalam belajar semaca Covid-19.

Guru Akidah akhlak telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam menuntun siswa untuk terus belajar selama masa Covid-19. Tanggung jawab yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN 5 berdasarkan ketentuan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan yakni belajar secara daring/online. Guru Akidah akhlak mengajak dan mengarahkan siswa untuk dapat membentuk kepribadian yang baik yang sesuai dengan tuntutan agama Islam.

Pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah akhlak juga dilaksanakan dalam pembelajaran dengan memberikan bimbingan agar siswa termotivasi untuk belajar. Tidak hanya itu, guru juga menjalankan tanggung jawabnya dalam membina akhlak siswa baik Akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia maupun akhlak dengan lingkungan sekitar. Semua tanggung jawab guru Akidah akhlak tersebut,

dilaksanakan selama pandemi Covid-19 melalui pembelajaran secara daring dan pembelajaran luring secara terbatas. Terkait pelaksanaan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dilaksanakan guru berdasarkan ketentuan proses belajar mengajar masa pandemi Covid-19.

Tanggung jawab guru dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidiemengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni secara daring dengan memanfaatkan media online seperti zoom, membentuk group whatsapp dan lain sebagainya. Pelaksanan pembelajaran semasa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring, namun sejak adanya penurunan angka Covid-19 saat ini pembelajaran sudah mulai dilaksankan secara tatap muka, sekalipun jumlah siswa masuk kelas dibatasi.

3. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie

Sekalipun pelaksanaan tanggung jawab guru Akidah akhlak dalam pembelajaran semasa pandemi Covid-19 sudah dijalankan dalam rentang waktu 2019 – 2021, namun dalam proses pelaksanaan tidak sedikit kendala yang dialami oleh guru Akidah akhlak dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di MTsN 5, di antaranya terbatasnya fasilitas pembelajaran daring mata pelajaran Akidah akhlak. Begitu juga dengan terbatasnya tingkat pengetahuan guru Akidah akhlak dalam penggunaan aplikasi belajar daring, serta kekhawatiran guru yang tidak bisa mengontrol anak didiknya langsung dikarenakan di bawah naungan orang tua terhadap pemberian evaluasi.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tanggung jawab mengajar Akidah akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 pada pembelajaran daring kepada siswa di antaranya adalah

kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka secara langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa untuk belajar secara daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun *Smartphone* sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang mahal yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tanggung jawab guru pelajaran Aqidah Akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie ialah meningkatkan minat dan ketekunan belajar siswa, menyelesaikan tugas profesinya, memotivasi siswa untuk giat dan semangat belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan mengevaluasi hasil belajar siswa di MTs N 5 Pidie.
2. Pelaksanaan tanggung jawab guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar siswa semasa Covid-19, melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sesuai ketentuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, membentuk kepribadian siswa yang sesuai tuntutan agama Islam, memberikan bimbingan dan membina akhlak siswa baik ahklak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia maupun akhlak dengan lingkungan sekitar.
3. Kendala guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pembelajaran Aqidah Akhlak masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie ialah keterbatasan fasilitas pembelajaran daring, tingkat pengetahuan guru akidah akhlak dan siswa yang masih minim terkait penggunaan aplikasi belajar daring, sulitnya guru dalam kontrol

siswa saat mengikuti pembelajaran dan kendala dalam pemberian evaluasi.

B. Saran

Agar penelitian ini dapat terealisasikan dalam pelaksanaan tanggung jawab guru akidah akhlak di sekolah, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan agar terus meningkatkan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas di sekolah, sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan dapat terwujud.
2. Kepada siswa disarankan agar tetap semangat dan giat dalam belajar selama Covid-19 dengan menyadari segala keterbatasan fasilitas belajar.
3. Kepada orang tua, agar terus memberikan dorongan dan meningkatkan kontrol terhadap anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar masa Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Argaheni. 2020. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 terhadap Siswa Indonesia". *Placentum*: *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8 (2): 99-108. DOI: https://doi.org/10.20961/ placentum. v8i2. 43008 https://jurnal.uns.ac.id/placentum/ article/ view/43008/28002

Arifa. 2020. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19". *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 12 (7): 13-18 https:// journal. unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5967

Arizona. 2021. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5 (1): 64-70. DOI:10.29303/jipp.v5i1.11170 https://ejournal. undiksha. ac.id/index.php/J

Arnadi. 2021. "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* 5 (2) :90 - 100. DOI: 10.35931/am.v5i2.414 P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184. https:// jurnal.stiq amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/414/178

Arnesti dan Hamid. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online dan Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2 (1): 33-99. DOI: https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284

Arta & Ihsanudin. 2020. "Pengembangan Pembelajaran Daring Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Siswa SMP". *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*. 1 (4): 353-366. https://jurnal.untirta.ac.id/index. php/ wilangan/article/view/9443

Arti kata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.* Di akses pada tanggal 17 oktober 2020 di situs htto:///kbbi.web.id/peran.html.

Badudu. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Basori. 2017. "Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 7 (2) : 39-45
DOI: https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722,https://jurnal.uns.ac.id/jptk/article/view/12722.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan Bugin. 2009. *Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosisal Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Depag RI. 2004. *Garis-garis Besar Program Pengajaran MI*. Jakarta: Depag RI.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Dimyati dan Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faisal Sanafiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fathiyah, dkk. 2020. *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Fauzi dan Khusuma. 2020. "Teachers' Elementary School In Online Learning Of Covid-19 Pandemic Conditions". *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5 (1): 58-76. DOI: https://doi.org/10.24114/jtikp. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/914

Fields dan Hartnett. 2020. *Online Teaching And Learning: COVID-19 Special Issue*. *Journal of Open, Flexible and Distance Learning* 4 (2): 19-32. DOI:10.17509/e.v16i2.7616.https://www.jofdl.nz/index.php/JOFDL/article/view/399

Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangngga.

Kharisma. 2020. Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal* 15 (1): 38-44 DOI: 15174-44171-1-SM.pdf. http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/15174.

Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen.* Jakarta : Bumi Aksara.

Laksmi. 2016. "Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia". *Jurnal Edutech*16 (2): 1-17. DOI: https://doi.org/ 10.17509/e.v16i2.7616. https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech /article/ view/7616/pdf

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.

Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin dan Abdul Majid. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana *Sudjana*. 2021. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Narbuko dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group.

Nurnaningsih, Nawawi. 2017. *Aqidah Islam Dasar Beramal Shahih*, (Makasar: Pusaka Almaida.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 2 tahun 2008. *Standar Kompetensi dan Standar Isi*.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008

Pertiwi. 2021. "Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(2): 48-54.https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/ article/ view/ 324.

Pratama dan Mulyati. 2020. "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Gagasan Pendidikan Indonesia" *Jurnal Pendidikan* 1 (2): 49-59. DOI: http://dx.doi.org10.30870/gpi.v1i2.9405. https://jurnal. untirta.ac.id/ index.php GAGASAN article/view/9405

Pratiwi. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Pendidikan* 34 (1): 1-8 DOI: https://doi.org/10.26618/sigma.v13i1.5112. https:// journal. unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/5112

Purwanto. dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1): 1-12 DOI: http://dx.doi.org/10.29333 /ejecs/388. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397/223

Rahmawati. 2021. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN1 Sawoo Ponorogo*, Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Ramadhan, Anang Waqid. 2020. *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Dengan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan di Masa Pembelajaran Daring*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rasmitadilla. 2020. "The Perceptions Of Primary School Teachers Of Online Learning During The COVID-19 Pandemic Period: A Case Study In Indonesia", *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7 (2): 90-109 DOI: http://dx.doi org/10.29333/ejecs/388. http://www.ejecs.org/index.php JECS article view.

Roestiyah NK. 2021. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Rosali. 2020. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya". *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1 (1): 21-30. DOI: 15174-44171-1-SM.pdf. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung, Rajawali Pers.

Setyowahyudi dan Ferdiyanti. 2020. "Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age* 4 (1): 100-111. DOI: https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2167.https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2167.

Shidarta. 2000. *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Grasindo.

Shomad, Abd. 2010. *Hukum Islam.* Jakarta: Kencana.

Sudarwan Danim. 2012. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaefullah. 2012. *Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (Yatamu) Pasawahan Kabupaten Cirebon,* (Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tantri. 2018. "Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh,* 19 (1): 19-30.
DOI**:** https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018.https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/310.

Tim KBBI. 2020. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, "tanggung jawab", diakses pada tanggal 5 Desember 2020 dari situs https://kbbi.web.id/ tanggung%20jawab.

Undang-undang Guru/Dosen di akses pada tanggal 18 oktober 2020 dari situs http://jdih.kemenkeu.go.id./fulltext/2005.htm.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.

Wahidah. 2020. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan". *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* 11 (3) : 179-188. DOI: https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695.https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695.

Wahyu. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 55-61. DOI: http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89.https://www.researchgate.net/publication/342496659_Dampak_COVID19_terhadap_Implementasi_Pembelajaran_Daring_di_Sekolah_Dasar.

Web Resmi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Pusat Analisis Keterminan Kesehatan.* Diakses pada tanggal 17 oktober 2020 dari situs. www.padk. kemkes.go.id/ article/read /2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html.

Wijaya & Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yunahar Ilyas. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam- LPPI. UMY.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2632 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemereintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dra. Safrina Ariani, MA.	sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag.	sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 170201054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

Analisis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 di MTsN V Pidie.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan:

1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prdi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-16537/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MTsN 5 Kabupaten Pidie
2. Wakil Bidang Kurikulum MTs N 5 Pidie
3. Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MTsN 5 Kabupaten Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM: MUHAMMAD HANIF / 170201054
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Utama Rukoh, Gampoeng Rukoh, Gg Telkom No .7, Kecamatan SyiahKuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemi COVID-19 di MTsN 5 Kabupaten Pidie.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 29 November 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 PIDIE

Jl. Prof. A.Madjid Ibrahim (0653) 21172 Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh

SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 516 /Mts.01.05.05/PP.00.5/11/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pidie Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**MUHAMMAD HANIF**
NIM	:	170201054
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Semester	:	IX (Sembilan)
Tahun Akademik	:	2020/2021
Alamat	:	Jl. Utama Rukoh Gampong Rukoh Gang Telkom No. 7 Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-16537/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 Tanggal 5 November 2021 sudah melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data di MTsN 5 Pidie dalam Rangka Menyusun Skripsi pada Tanggal 9 s/d 12 November 2021

Adapun Skripsi yang diajukan berjudul :

"Analisis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Saat Pandemi COVID-19 Di MTsN 5 Pidie"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimanamestinya, terima kasih.

Sigli, 12 November 2021

Kepala

Dr. USMAN

NIP. 196812311998031018

INSTRUMEN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pnedidikan Akhir :

Alamat :

B. PERTANYAAN UNTUK GURU

a. Tanggung Jawab Bidang Pelaksanaan Pengajaran

1. Bagaimana bapak/ibu menuntun siswa untuk belajar akidah ahklak pada masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 PidiePidiePidie?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan dalam membina diri siswa melalui pelajaran akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan kepada murid melalui pelajaran akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
4. Bagaiamana memberikan materi ajar akidah ahklak kepada siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
5. Bagaimana bapak/ibu melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
6. Bagaimanakan usaha bapak/ibu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?

7. Bangaimana langkah strategis yang bapak/ibu lakukan dalam membina karakter siswa dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
8. Fasilitas apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran akidah ahklak pada masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?
10. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akidah ahklak di masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie?

ANGKET UNTUK SISWA

C. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Kelas :

Alamat :

No	Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu hadir masuk kelas secara tatap muka setiap jam pelajaran akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie		
2	Guru selalu hadir masuk kelas secara daring/online setiap jam pelajaran akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie		
3	Guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah ahklak masa pandemi Covid-19 menggunakan buku paket		
4	Guru aktif memberikan ujian setiap pertemuan pelajaran akidah ahklak masa Covid-19		
4	Guru selalu menuntun siswa untuk belajar lebih baik dimasa masa Covid-19		
5	Guru melaksanakan pembelajaran akidah ahklak pada masa Covid-19 menggunakan media yang beragam a. kertas plano b. laptop c. infocus d. poster		
6	Guru melakukan pembinaan diri siswa berupa Sikap mental, motivasi,		

	disiplin, dan etika kerja selama masa Covid-19 di MTs N 5 Pidie		
7	Guru selalu berupaya meningkatkan metode pembelajaran akidah ahklak di kelas pada masa Covid-19		
8	Guru mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di masa pandemic Covid-19		

LEMBAR OBSERVASI

No	Pernyataan	Jawaban	
		ADA	TIDAK
1	Guru mengajar akidah ahklak masa pandemi Covid-19 di MTs N 5 Pidie menggunakan perangkat pembelajaran		
2	Guru melaksanakan pembelajaran akidah ahklak berdasarkan RPP yang telah disediakan		
3	Guru aktif memberikan ujian kelas/evaluasi setiap pertemuan pelajaran akidah ahklak masa Covid-19		
4	Guru dalam mengajar akidah ahklak membuka dan menutup pembelajaran dengan doa		
5	Guru melaksanakan pembelajaran akidah ahklak pada masa Covid-19 menggunakan media pembelajaran		
6	Guru aktif mengecek kehadiran siswa selama pembelajaran akidah ahklak		
7	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi dalam proses pembelajaran		
8	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa di masa pandemi Covid-19		
9	Guru mengevaluasi kembali ujian yang diberikan pada siswa setiap pertemuan saat pandemic Covid-19		

DOKUMENTASI

Gambar: 1 Suasana nampak dari depan MTsN 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 2 Suasana lingkungan MTs N 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 3 Suasana saat penulis meminta izin penelitian pada wakakurikulum MTs N 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 4 Suasana saat penulis berterimakasih kepada bapak Drs.Usman Kepala MTs N 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 5 Suasana saat penulis mewawancarai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 6 Suasana saat penulis Melakukan Observasai di MTsN 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 7 Suasana Proses Belajar Mengajar di MTsN 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 8 Suasana saat penulis mewawancarai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak MTsN 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 9 Suasana saat penulis mewawancarai Guru Bidang Studi Akidah Akhlak MTsN 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 10 Suasana Penulis menerima surat telah melakukan penelitian dari MTsN 5 Pidie

Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 11 Suasana Penulis menerima surat telah melakukan penelitian dari MTsN 5 Pidie

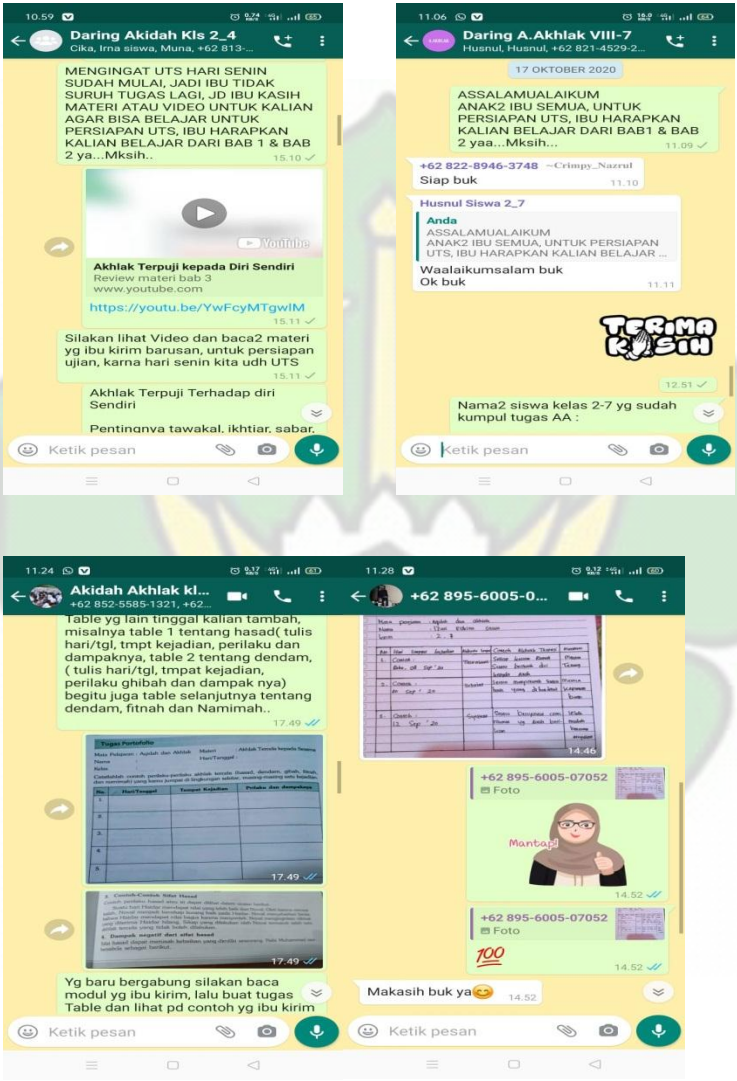

Sumber: Koleksi Screenchot whatsApp smartfone ibu Hafni